

HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DENGAN RISIKO BUNUH DIRI PADA KEPALA KELUARGA DI PEDUKUHAN CEKEL DESA JETIS KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN 2009

Arif Prasetyo¹, Mamnu'ah², Sri Hendarsih³

INTISARI

Latar Belakang : WHO mencatat setiap tahun terdapat 10-20 juta orang melakukan upaya bunuh diri, dan satu juta diantaranya berhasil. Di Indonesia, khususnya Kabupaten Gunungkidul menempati urutan pertama angka kejadian bunuh diri di tingkat Nasional. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan antara Tingkat Kesejahteraan dengan Risiko Bunuh Diri pada Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten gunungkidul Yogyakarta. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan uji korelasi Chi-kuadrat. Populasinya adalah kepala keluarga, tehnik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner untuk menilai tingkat kesejahteraan berjumlah 28 butir dan kuesioner untuk menilai risiko perilaku bunuh diri berjumlah 16 butir. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. **Hasil Penelitian:** Setelah dianalisa dengan menggunakan uji statistik Chi-kuadrat didapat nilai $P\text{-value} = 0,034$. Karena $P\text{-value}$ lebih kecil dari nilai sig 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan dan saran:** Sebagian besar kepala keluarga tergolong sejahtera yaitu sejumlah 50 orang (70%). Sebagian besar kepala keluarga memiliki risiko perilaku bunuh diri rendah sejumlah 54 orang (76%). Berdasarkan hasil uji sttistik dengan Chi-kuadrat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan risiko perilaku bunuh diri. Untuk itu disarankan kepada bagian KESRA di Desa Jetis agar dapat bekerja sama dengan Puskesmas bagian promosi kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pencegahan perilaku bunuh diri.

Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan, Risiko Bunuh Diri, Kepala Keluarga

PENDAHULUAN

Tingginya angka kejadian bunuh diri saat ini menjadi masalah universal. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa setiap tahun terdapat 10-20 juta orang yang melakukan percobaan bunuh diri dan satu juta orang diantaranya berhasil (Surilena, 2005 dalam

<http://ojs.lib.unair.ac.id> diakses tanggal 20 Juli 2009).

Prevalensi bunuh diri di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat 1030 orang melakukan percobaan bunuh diri setiap tahunnya dan kurang lebih 705 orang diantaranya berhasil melakukan usaha tersebut (Surilena, 2004).

¹Mahasiswi PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten yang menempati urutan pertama angka kejadian bunuh diri di tingkat Nasional, lebih tinggi jika dibandingkan dengan Jakarta. Data yang tercatat di Kepolisian Resort (Polres) Gunungkidul dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan angka kenaikan cukup drastis. Disepanjang tahun 2004 terdapat 29 kasus bunuh diri yang didominasi dengan cara menggantung diri. Sedangkan pada tahun 2005 ada penurunan kasus dari tahun sebelumnya yakni menjadi 26 kasus. Namun di tahun 2006 meningkat kembali menjadi 28 kasus. Bahkan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dan bisa dikatakan sebagai tahun puncak bunuh diri selama tahun 2008, pada tahun tersebut ditemukan sebanyak 31 kasus. Sementara sampai akhir bulan Mei 2008 atau memasuki pertengahan tahun 2008 sudah terdapat 14 kasus gantung diri (Subekti, 2008 dalam <http://www.wonosari.com> diakses tanggal 6 April 2009).

Polres Gunungkidul sudah melakukan upaya untuk mengurangi angka bunuh diri dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan tersebut dilakukan pada masyarakat Gunungkidul di sejumlah kecamatan yang dianggap rawan terjadi bunuh diri. Penyuluhan tersebut melalui bahasa agama, dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, Kepala Dinas terkait dan jajaran kepolisian. Upaya tersebut akan dioptimalkan dengan harapan kasus bunuh diri kedepannya akan dapat dicegah (Kedaulatan Rakyat, 6 Juni 2009).

Beberapa dampak bunuh diri bagi masyarakat yang menyaksikan secara langsung adalah bisa dijadikan

sebuah contoh bagi orang yang ditinggalkan, terlebih jika pelaku bunuh diri tersebut adalah orang terdekat atau orang yang disayangi. Bagi orang yang ditinggalkan akan merasa bahwa dunia ini atau bahkan Tuhan itu tidak adil. Semakin tumbuhnya rasa kehilangan tersebut, akan memunculkan kesedihan yang mendalam dan menyebabkan depresi. Namun proses itu membutuhkan waktu, orang yang menyaksikan akan merasa seakan-akan bertanggung jawab terhadap kematian korban, dan akan menghukum diri sendiri dengan terus menerus merasa bersalah (Hariadi, 2009 dalam <http://mbi9.wordpress.com> diakses tanggal 29 Juli 2009)

Fenomena bunuh diri di Gunungkidul, jika ditinjau dari segi pekerjaan, petani merupakan pelaku bunuh diri tertinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan lain, yaitu sebesar 88,08%. Bisa jadi hal ini karena petani di Gunungkidul menggarap lahan yang kering dan berbatu-batu, atau bisa juga karena sebab-sebab lain yang perlu dikaji lebih lanjut. Namun salah satu faktor yang dituding sebagai penyebab bunuh diri di Gunungkidul adalah kemiskinan (Rochmawati, 2009).

Masalah kemiskinan di Gunungkidul masih didominasi kemiskinan di daerah pedesaan. Tercatat 50 % kecamatan dari 18 kecamatan yang ada mempunyai jumlah keluarga miskin di atas 50 % dari jumlah KK di kecamatan yang bersangkutan, selebihnya angka kemiskinan berkisar 30 % - 49 %. Kecamatan yang masuk dalam kategori kantong kemiskinan salah satunya adalah kecamatan Saptosari. Kecamatan saptosari berada dalam daerah yang relatif jauh dari pusat aktivitas perekonomian dan pemerintahan yang terpusat di Wonosari (Kesejahteraan Sosial, Dinas Sobermas, 2001).

Dari hasil percakapan yang dilakukan peneliti kepada tujuh warga di pedukuhan Cekel, salah satu diantaranya yang bernama Bp.W pernah mempunyai niat untuk bunuh diri, niat tersebut timbul dengan alasan pendapatan Bp.W tidak bisa segera menutup hutangnya, Bp.W merasa bingung dan stress menghadapi masalah tersebut, sehingga timbul niat untuk bunuh diri, meski tidak pernah diwujudkan dalam tindakan. Sementara enam warga yang lain mengatakan tidak mempunyai niat untuk bunuh diri. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kepala dukuh dari pedukuhan Cekel, bahwa pada tahun 2000 pernah terjadi satu insiden bunuh diri yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Motif dari bunuh diri tersebut yaitu masalah ekonomi, dimana pelaku bunuh diri tersebut bekerja sebagai petani yang merasa pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelaku bekerja diladangnya dengan membudidayakan tanaman musiman. Selain keadaan tanah yang kurang subur tanah tersebut juga berbatu-batu, sehingga kemungkinan untuk tanaman tumbuh dengan subur begitu kecil, yang mengakibatkan penghasilan yang tidak maksimal.

Tujuan umum penelitian yang dilakukan di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta ini adalah diketahuinya hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan risiko bunuh diri pada kepala keluarga di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi keilmuan tentang hubungan tingkat kesejahteraan keluarga dengan risiko perilaku bunuh diri bagi profesi perawat khususnya.

Serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan kepala keluarga tentang hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan risiko bunuh diri.

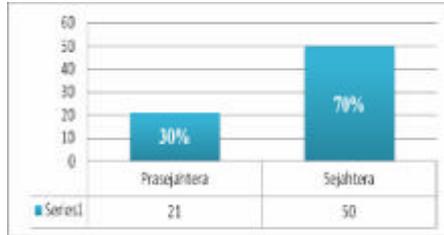
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, melalui pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2005). Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai dalam satu saat dan tidak ada *Follow Up* (Nursalam, 2003). Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang singkat (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan risiko perilaku bunuh diri kepala keluarga di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedukuhan Cekel adalah salah satu pedukuhan dari tujuh pedukuhan yang berada di Desa Jetis. Jumlah penduduk di Pedukuhan Cekel adalah 961 orang, yang terdiri dari 476 (49,5%) laki-laki dan 485 (50,5%) perempuan. Sebagian besar penduduk Cekel bekerja sebagai petani. Lahan pertanian mereka berada di daerah lereng bukit, di puncak bukit dan ada juga yang di lembah. Lahan tersebut penuh dengan batu-batuan sehingga sulit untuk ditanami tanaman. Selain daerahnya yang berbatu-batu, lahan pertanian mereka juga sangat gersang, kurang subur serta pengairan yang tidak baik.

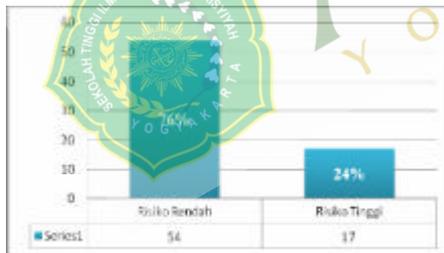
- a. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Kepala Keluarga di Pedukuhan Cekel



Gambar 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

Gambar 4.2. menunjukkan bahwa responden yang sejahtera lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tergolong prasejahtera. Dimana responden yang tergolong sejahtera sejumlah 50 orang (70%) dan responden yang tergolong prasejahtera sejumlah 21 orang (30%)

- b. Tingkat Risiko Perilaku Bunuh Diri Kepala Keluarga.



Gambar 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Risiko Bunuh Diri

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat risiko perilaku bunuh diri rendah lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mempunyai risiko perilaku bunuh diri tinggi. Dimana responden yang mempunyai risiko perilaku bunuh diri rendah sejumlah 54 orang (76%), dan

responden yang mempunyai tingkat risiko tinggi adalah 17 orang (24%).

- c. Analisis Bivariat Antara Tingkat Kesejahteraan Keluarga dengan Risiko Perilaku Bunuh Diri

Tabel 4.2. Tabulasi Silang Tingkat Kesejahteraan dengan Risiko Bunuh Diri

Tingkat Kesejahteraan	Risiko Perilaku Bunuh Diri				Total		p-value
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Sejahtera	42	59,1	8	11,2	50	70,3	0,034
Prasejahtera	12	16,9	9	12,6	21	29,5	
Total	54	76	17	23,8	71	100	

Hasil analisa hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan risiko bunuh diri di Pedukuhan Cekel, Jetis, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2009, diperoleh bahwa ada sebanyak 42 (59,1%) keluarga sejahtera memiliki risiko bunuh diri rendah. Sedangkan diantara keluarga prasejahtera ada 12 (16,9%) responden yang memiliki risiko perilaku bunuh diri rendah.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan korelasi *Chi Square* menggunakan *SPSS For Windows Release 12.0* dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan risiko bunuh diri pada kepala keluarga di Pedukuhan Cekel, Jetis, Saptosari, Gunungkidul, Yoogyakarta tahun 2009.

Keterbatasan penelitian yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yang pertama yaitu tidak ada kuesioner yang mewakili tentang pengasingan, karena pada item tersebut saat dilakukan uji validitas dinyatakan tidak valid dan tidak dilakukan perbaikan tetapi dihilangkan.

Kedua, variabel pengganggu tentang sifat kepribadian pada penelitian ini tidak dikendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden tergolong keluarga sejahtera yaitu sebanyak 50 kepala keluarga atau sebesar 70%, sedangkan yang tergolong keluarga prasejahtera sebanyak 21 kepala keluarga atau sebesar 30%.
2. Kepala keluarga yang berisiko tinggi terhadap perilaku bunuh diri sebanyak 17 kepala keluarga atau 24 %, sedangkan kepala keluarga dengan risiko perilaku bunuh diri rendah sejumlah 54 orang atau 76%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesejahteraan dengan risiko bunuh diri pada kepala keluarga di Pedukuhan Cekel Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dengan nilai *p-value* sebesar 0,034.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pedukuhan Cekel.
Diharapkan Kepala Pedukuhan Cekel bekerjasama dengan KESRA untuk memperhatikan kesejahteraan kepala keluarga yang masih tergolong prasejahtera.
2. Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas)
Diharapkan perawat bagian promosi kesehatan dapat bekerjasama dengan Desa bagian KESRA untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang risiko perilaku bunuh diri kepada

masing-masing Pedukuhan di daerah tersebut khususnya Pedukuhan Cekel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar dapat mengendalikan semua faktor-faktor pengganggunya bila akan melakukan penelitian serupa dan instrumen penelitian mewakili apa yang akan diukur.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2002). *Suicide Inten Scale* dalam http://everything2.com/index.pl?node_id=1318146 diakses tanggal 31 Juli 2009.

Anonim. (2006). *Peringatan Hari Kesehatan Jiwa Sedunia* dalam http://www.bppsdmk.depkes.go.id/data/newsletter/newsletter_okt.htm.bak, diakses tanggal 6 April 2009.

Anonim. 2009 http://id.wikipedia.org/wiki/Bunuh_diri#Motif_bunuh_diri diakses tanggal 15 Juni 2009

Anonim. (2008). *Merokok Picu Keinginan Bunuh Diri* dalam <http://www.sccgov.org/> diakses tanggal 15 Juni 2009

Anonim 2009. *Unuh Diri* dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Bunuh_diri#Motif_bunuh_diri diakses tanggal 15 Juni 2009

Admin. (2008). *Tanda-Tanda Adanya Niat Bunuh Diri* dalam http://c3i.sabda.org/tanda_tanda_adanya_niat_bunuh_diri diakses tanggal 17 Juli 2009

Arikunto, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi V, Rineka Cipta; Jakarta.

- Asmuni. (2008). *Kemiskinan dan Mitos Pulung Gantung*. dalam <http://hauzahrinjani.info/admin/download/Pulung%20Gantung.rtf> diakses tanggal 6 April 2009.
- Baskara. (2006). *Kemiskinan Picu Kasus Bunuh Diri. Dalam* <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0606/05/jogja/24939.htm>, diakses tanggal 6 April 2009.
- Baskara. (2006). *Kemiskinan Picu Kasus Bunuh Diri. Dalam* <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0606/05/jogja/24939.htm>, diakses tanggal 6 April 2009.
- BKKBN. (2009). *Indikator dan Kriteria Keluarga* dalam <http://www.bkkbn-jatim.go.id> diakses tanggal 9 November 2009.
- Bmp, *Selama enam bulan 10 warga Gunungkidul Gantung Diri*. (6 Juni 2009). *Kedaulatan Rakyat*, hlm 10.
- Christantie Effendy at all. (2007). *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Penerbit Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.
- Cik,I,J. (2005). *Sistim Pengolahan data Spasial Tingkat Kesejahteraan Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Mapinfo Profesional* dalam <http://fairuz.upy.ac.id/files/sig/sigcontohproposals2.pdf> diakses tanggal 22 April 2009.
- Damandiri (2009), *Kesejahteraan* dalam <http://www.damandiri.or.id/file/nghandayaniumsaddbab2.pdf> diakses tanggal 6 November 2009.
- Damayanti. (2007). *Hubungan antara Tingkat Stres dengan Tingkat Resiko Bunuh Diri pada Perawat Jiwa di RS Grhasia Yogyakarta*. Skripsi FK.UGM; Yogyakarta.
- Deni,A,A. (2008). *Kemiskinan dan Krisis Nalar Kemanusiaan* dalam <http://aktorpencerahan.blogspot.com> diakses tanggal 10 November 2009)
- Davison, G, C, et al, (2006). *Psikologi Abnormal*. Edisi 9, RajaGrafindo Persada; Jakarta.
- Elnino, T. (2008). *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Resiko Perilaku Bunuh Diri pada Remaja Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta*. Skripsi FK.UGM; Yogyakarta.
- Hariadi, P, V. (2009). *Bunuh Diri*. dalam <http://mbi9.wordpress.com/2009/01/08/bunuh-diri-menurut-ajaran-gereja-katolik-oleh-philipus-vembrey-hariadi/> diakses tanggal 29 Juli 2009
- Hawton, K.Heeringen, K. V. (2002). *The International Handbook of Suicide and Attempted suicide*. John Wiley & sona Ltd; England

- Izzuddin. (2002). *Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunungkidul* dalam <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0304/24/daerah/275500.htm>. diakses tanggal 14 Mei 2009.
- Keliat,B.A, (1994). *Tingkah Laku Bunuh Diri*. penerbit buku kedokteran, EGC; Jakarta
- Keliat,B,A. Et All. (2005). *Basic Course Community Mental Health Nursing*, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan World Health Organization.
- Kuncoro. (2008). *Strategi Survival Penduduk Miskin Lahan Kering* dalam <http://newblueprint.wordpress.com/2008/10/21/strategi-survival-penduduk-miskin-lahan-kering/>, diakses tanggal 21 April 2009.
- Latifur, (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Risiko Bunuh Diri* dalam <http://www.scribd.com/doc/17292154/Askep-BD-MPKP> diakses tanggal 30 Oktober 2009)
- Manga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah & Kebijakan*, RajaGrafindo; Jakarta.
- Maramis,W.F. (2004). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga University Press; surabaya.
- Notoatmodjo,S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta; Jakarta.
- Nursalam dan pariani. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV Info Medika ; Jakarta.
- Pridmore, S. *et al.* (2006). *Newspaper Report of suicide : The impact of newsworthiness* dalam <http://www.gipsy.uni-goettingen.de> diakses tanggal 27 Agustus 2009.
- Qin, P. *et.al.* (2002). *Suicide Risk in Relation to Family History of Completed Suicide and Psychiatric disorder* dalam <http://www.ncbi.nlm.nih.gov> diakses tanggal 27 Agustus 2009
- Rochmawati,I (2009). *Nglalu, Melihat Fenomena Bunuh Diri Dengan Mata Hati*. Jejak Kata Kita, Yogyakarta.
- Saryono, (2008). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Offset; Yogyakarta.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Edisi 1. Graha Ilmu; Yogyakarta.
- Shives. (2005). *Basic Concepts Of Phsichiatric Mental Healt Nursing*. Edisi 6. Lippincott Williams & Wilkins; Philadelphia PA.
- Soreff,S. (2005). *Suicide* dalam <http://www.emedicine.com/med/byname/suicide.htm> diakses tanggal 27 Agustus 2009.
- Stuart,G,W and Sundeen, (2009). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*, Ninth Edn, Mosby Year Book; St.Louis

- Subekti. (2008). *Kenaikan BBM dan Kekeringan Peluang Menambah Angka Gantung Diri* dalam, <http://www.wonosari.com/berita-hangat-gunung-kidul-f26/kenaikan-bbm-dan-kekeringan-peluang-menambah-angka-gantung-diri-t1137.htm>, diakses tanggal 6 April 2009.
- Surilena. (2005). *Fenomena bunuh diri pada masyarakat Indonesia* dalam <http://ojs.lib.unair.ac.id/index.php/mkaj/article/viewFile/651/648> diakses tanggal 20 Juli 2009.
- Surono. (2008). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*. Graha Ilmu; Yogyakarta.
- Totok. (2008). *Bunuh Diri Di Gunungkidul Tinggi* dalam <http://hukum-kriminal.infogate.com/bunuh-diri-di-gunung-kidul-tinggi/email>, diakses tanggal 6 April 2009.
- Towndsend, C.M. (2008). *Psychiatric Mental Health Nursing :Concep of Care*. Sixth edition. Philadelphia ; F.A Davis Compani.
- Utaminingsih, D (2008) *Bunuh Diri Karena Ketiadaan Cinta dan Dukungan* dalam <http://teknologitinggi.wordpress.com/2008/12/04/bunuh-diri-karena-ketiadaan-cinta-dan-dukkungan/> diakses tanggal 30 Oktober 2009)
- Videbeck,S,L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Penerbit Buku Kedokteran EGC; Jakarta.
- Yosep, Iyus. (2007). *Keperawatan Jiwa*, Refika Aditama ; Bandung.
- Yuwono.S, (2008). *Bunuh Diri dan Latar Belakangnya* dalam http://psikologi.ums.ac.id/v2/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=9 diakses tanggal 14 Agustus 2009
- Wangmuba. (2009). *Bunuh diri dan psikologi* dalam <http://wangmuba.com/2009/04/13/bunuh-diri-dan-psikologi/>. diakses pada 5 Juni 2009.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*, Penerbit buku kedokteran EGC; Jakarta.